

Modal Sosial Warga Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya Dalam Program Wani Jogo Suroboyo

Fransiska Sune¹, Azizah Alie², Yelly Elanda^{3*}

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma

*Corresponding author, e-mail: yelly.elanda@uwks.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan modal sosial dalam program wani jogo Suroboyo. Surabaya berhasil melawati masa krisis saat pandemi covid 19. Hal itu dikarenakan ada sinergitas antara program yang diinisiasi oleh kota Surabaya dengan modal sosial yang dimiliki masyarakat. Kelurahan yang berhasil menjalankan program wani jogo Suroboyo, salah satunya adalah kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. Modal sosial menjadi kunci dalam keberhasilan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Teori modal sosial James Coleman sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Data diperoleh dari wawancara mendalam, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Ada lima informan yang diwawancarai dalam penelitian ini. Teknik penentuan informan, menggunakan teknik purposive dengan menentukan kriteria untuk dijadikan informan. Kajian modal sosial di kota Surabaya menarik untuk dibahas karena modal sosial di daerah perkotaan cenderung semakin terkikis. Namun hasil riset menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh warga di kota Surabaya masih tinggi, khususnya di kelurahan Banyu Urip. Modal sosial yang dimiliki oleh warga kelurahan Banyu Urip tampak dari keberhasilan program wani jogo Suroboyo saat pandemi covid 19 terjadi. Penggunaan modal sosial berupa kepercayaan, norma/nilai dan jaringan digunakan dalam empat kegiatan program wani jogo Suroboyo. Empat kegiatan program wani jogo Suroboyo diantaranya program wani sehat, wani sejahtera, wani ngandani, wani jogo. Setiap kegiatan memiliki nilai/norma, tingkat kepercayaan dan jaringan yang berbeda. Dengan modal sosial yang dimiliki, warga kelurahan Banyu Urip mampu menekan dan mencegah penyebaran covid 19.

Kata Kunci: Kampung Tangguh; Modal Sosial; Pandemi Covid 19; Wani Jogo Suroboyo.

Abstract

This study examines the use of social capital in the Suroboyo wani jogo program. Surabaya managed to go through a crisis during the Covid 19 pandemic. This was because there was synergy between the programs initiated by the city of Surabaya and the social capital owned by the community. One of the sub-districts that have successfully run the wani jogo program in Suroboyo is the Banyu Urip sub-district, Surabaya City. Social capital is the key to the success of the program. This study uses a qualitative method with a narrative approach. James Coleman's theory of social capital as an analytical knife in this study. Data obtained from in-depth interviews, literature study, observation and documentation. There are five informants interviewed in this study. The informant determination technique uses a purposive technique by determining the criteria to be used as an informant. The study of social capital in the city of Surabaya is interesting to discuss because social capital in urban areas tends to be eroded. However, the research results show that the social capital owned by residents in the city of Surabaya is still high, especially in the Banyu Urip sub-district. The social capital owned by residents of the Banyu Urip sub-district can be seen from the success of the Suroboyo wani jogo program when the co-19 pandemic occurred. The use of social capital in the form of trust, norms/values and networks is used in the four activities of the wani jogo Suroboyo program. The four activities of the Wani Jogo Suroboyo program include the Wani Sehat, Wani Sejahtera, Wani Ngandani, and Wani Jogo programs. Each activity has different values/norms, levels of trust and networks. With the social capital they have, residents of the Banyu Urip sub-district are able to suppress and prevent the spread of Covid 19.

Keywords: Covid 19 Pandemic; Social Capital, Tangguh Village; Wani Jogo Suroboyo.

How to Cite: Sune, F., Alie, A., & Elanda, Y. (2023). Modal Sosial Warga Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya Dalam Program Wani Jogo Suroboyo. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(3), 257-268.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya covid 19 (*corona virus disease 19*) (Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021). Pertama kali virus ini menyerang kota Wuhan, China kemudian menyebar ke seluruh dunia (Sukur, Kurniadi, & Haris, 2020). Di Indonesia, munculnya covid 19 dilaporkan pada tanggal 2 maret 2020 (Chairani, 2020). Sejak saat itu, penyebaran covid 19 di Indonesia semakin massif dan pada tanggal 5 agustus 2020 Indonesia menempati peringkat ke-25 di dunia berdasarkan kasus terkonfirmasi positif covid 19 (Sandrawati, 2020). Sedangkan pada tanggal 3 Mei 2020 Jawa Timur menempati posisi kedua se-Indonesia karena mengalami lonjakan kasus positif covid 19 sebanyak 1.117 kasus (Ardyansyah, Mawaddah, & Azizah, 2021). Surabaya merupakan kota yang paling banyak menyumbangkan angka positif covid 19 di Jawa Timur (Irfani & Arif, 2022; Nasution, 2022). Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan laju penyebaran covid 19.

Pemerintah pusat mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kominfo, 2020). Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga melakukan upaya untuk menurunkan presentase kasus yang terpapar covid 19 dengan membentuk kampung tangguh (Rahmawati & Roziqin, 2021). Pembentukan kampung tangguh yang dilakukan oleh pemerintah jawa timur dinilai efektif dan dapat diterima untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 (Rahmawati et al., 2021). Untuk menindaklanjuti program kampung tangguh yang dibuat oleh pemerintah provinsi jawa timur, maka pemerintah Kota Surabaya menerbitkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 33 Tahun 2020 tentang pedoman tatanan normal baru pada kondisi pandemi covid 19 (Wahyudi, 2020). Salah satu yang dilakukan pemerintah kota Surabaya yakni membentuk kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* (Yovanka & Prabawati, 2022).

Kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* adalah program yang diinisiasi oleh pemerintah kota Surabaya dalam memutus rantai penyebaran covid 19 (Nailufar & Yunas, 2022). Program ini merupakan lanjutan dari kampung tangguh nasional dan kampung tangguh semeru yang diluncurkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah jawa timur, hanya saja pemerintah kota Surabaya menggunakan bahasa lokal supaya bisa lebih diterima oleh masyarakat (Nailufar & Yunas, 2022). Penelitian ini akan mengkaji program *wani jogo Suroboyo* secara sosiologis yang berfokus pada modal sosial yang ada dalam program *wani jogo Suroboyo*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimiliki oleh warga kelurahan banyu Urip kota Surabaya dan penggunaan modal sosial dalam program *wani jogo Soruboyo* pada masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian yang membahas tentang program *wani jogo Suroboyo* sudah banyak dilakukan. Namun penelitian sebelumnya berbicara tentang implementasi, kebijakan dan partisipasi masyarakat dalam program *wani jogo Suroboyo*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Agustyawan, Ekowati, & Lubis, 2021; Rusiana, 2021) menunjukkan bahwa program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* dapat berjalan dengan baik meski terdapat kekurangan karena terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat jalannya program *wani jogo Suroboyo* adalah masalah finansial atau pendanaan dan sistem aplikasi lawancovid yang belum berjalan dengan baik (Agustyawan et al., 2021; Maula & Arieffiani, 2022). Sedangkan, faktor pendukung program *wani jogo Suroboyo* diantaranya adalah, tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, mendapatkan respon positif dari masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat tinggi (Agustyawan et al., 2021; Irfani & Arif, 2022; Maula & Arieffiani, 2022). Program *wani jogo Suroboyo* telah memunculkan rasa kebersamaan, menumbuhkan keguyuban, kegotongroyongan dan menimbulkan rasa empati dan simpati (Elviana & Lesmana, 2021). Rasa kebersamaan, empati, simpati, kegotongroyongan, dan keguyuban merupakan bagian dari konsep modal sosial.

Konsep modal sosial muncul ketika masyarakat mampu mengatasi persoalan secara bersama-sama karena adanya rasa kebersamaan dan kerjasama yang terbangun diantara anggota masyarakat (Syahra, 2003). Modal sosial bersifat produktif sama seperti modal ekonomi, modal fisik maupun modal manusia (Syahra, 2003). Modal sosial memiliki manfaat pada situasi tertentu (Syahra, 2003), dalam konteks penelitian ini yakni pada masa pandemi 19. Masyarakat perkotaan identik dengan karakteristik yang individualis, asosial, terbuka, berpendidikan dan mementingkan masalah duniawi (Jamaludin, 2017; Juniar et al., 2022). Namun dalam program *wano jogo Suroboyo*, masyarakat Surabaya khususnya warga kelurahan

Banyu Urip mampu melewati masa krisis pandemi covid 19. Padahal tingkat pendidikan, jam kerja dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap modal sosial yang dimiliki (Rahmawati, 2010). Oleh karena itu penting kiranya untuk mengkaji lebih jauh mengenai tingkat modal sosial dan penggunaan modal sosial yang dimiliki warga kelurahan Banyu Urip dalam program *wani jogo Suroboyo*.

Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif menekankan deskripsi, narasi atau cerita yang didasarkan pada pengalaman manusia dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, baik berdasarkan pada hal-hal yang didengarkannya maupun yang dituturkannya (Abdussamad, 2021; Bungin, 2017; Neuman, 2016). Simons dalam (Starman, 2013), menyatakan bahwa jenis penelitian studi kasus berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam dari beragam sudut pandang, sehingga pembahasannya lebih kompleks dan objek penelitiannya memiliki keunikan seperti proyek, kebijakan, lembaga, program atau sistem dalam “kehidupan nyata”. Penelitian ini tergolong pada jenis studi kasus *snapshot studies*. *Snapshot studies* adalah jenis study kasus tunggal berdasarkan dimensi waktu dimana kasus diperiksa dalam periode tertentu (Starman, 2013). Penelitian ini dilaksanakan dalam periode pelaksanaan program *wani jogo Suroboyo* di masa pandemi covid 19. Selain itu, metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan mengenai tingkat dan penggunaan serta proses munculnya modal sosial yang ada di kelurahan Banyu Urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Kecamatan Sawahan Kota Surabaya merupakan salah satu kecamatan yang membentuk kampung tangguh paling banyak, yakni ada 64 RW yang telah membentuk kampung tangguh. Kecamatan Sawahan memiliki 6 kelurahan diantaranya kelurahan Patemon, Sawahan, Kupang Krajan, Putat Jaya, Pakis dan Banyu Urip. Kelurahan Banyu Urip memiliki 9 RW yang telah membentuk kampung tangguh (Sune, 2022). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan di kelurahan Banyu Urip kecamatan sawahan kota Surabaya.

Sumber data penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partisipan as observer* dimana peneliti membatasi diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti namun menjadi bagian dalam kelompok tersebut (Hasanah, 2016). Peneliti melakukan observasi di RT 13 RW 9 kelurahan Banyu Urip kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Peneliti ikut mengamati program-program kampung tangguh diantaranya ketahanan keamanan, pangan, informasi dan kesehatan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada lima informan. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive, peneliti dengan sengaja memilih informan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu aktor yang terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam program *Wani Jogo Suroboyo Wani Jogo Suroboyo* di Kelurahan Banyu Urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Informan tersebut berasal dari relawan atau masyarakat maupun dari pejabat struktural yang ada di tingkat RT dan RW. Peneliti melakukan wawancara berkali-kali kepada informan dan menanyakan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan untuk mendapatkan keragaman informasi dan melakukan triangulasi data. Durasi waktu yang dibutuhkan tiap kali melakukan wawancara sekitar satu hingga dua jam sambil melakukan aktivitas, seperti memasak untuk masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri, menjaga pos pengamanan atau portal masuk wilayah RT 13 RW 9. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumentasi yang ada di lapangan, baik berupa laporan atau catatan resmi dari pemerintah maupun dari karya tulis ilmiah serta foto kegiatan dalam program *Wani Jogo Suroboyo*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, diantaranya (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rijali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Pada saat terjadi lonjakan kasus covid 19, Indonesia pernah menempati posisi pertama di ASEAN dan menempati peringkat 20 di dunia (Annur, 2022; Apriliyanti, Latif, & Mutiarin, 2021). Pemerintah merancang strategi dalam memutus rantai penyebaran covid 19. Salah satu kebijakan pemerintah adalah menjalankan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB merupakan program yang bertujuan untuk membatasi mobilitas masyarakat guna menghambat penularan covid 19 (Apriliyanti et al., 2021). Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatasi pencegahan penyebaran dan percepatan penanganan covid 19 dan harus sinkron dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu, pemerintah provinsi Jawa timur meluncurkan program kampung tangguh semeru sebagai upaya untuk mencegah, membangun kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi pandemi covid 19 (Megasari, et al, 2020). Program kampung tangguh

semeru merupakan program yang berbasis kearifan lokal dan berkaitan dengan entitas sosial sehingga bisa lebih diterima oleh masyarakat (Apriliyanti et al., 2021; Betauban, Rahayuningsih, & Sutinah, 2022).

Menindaklanjuti program pemerintah pusat dan pemerintah daerah Jawa Timur mengenai pembentukan kampung tangguh, Surabaya juga berinisiatif membentuk kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* (Agustyan et al., 2021; Maula & Arieffiani, 2022; Yovanka & Prabawati, 2022). Surabaya menjadi salah satu kota terbaik yang mampu menangani dan menekan kasus covid 19 (Apriliyanti et al., 2021; Maula & Arieffiani, 2022; Rusiana, 2021). Melalui program kampung tangguh *wano jogo Suroboyo*, pemerintah kota Surabaya menggerakkan masyarakat melalui para ketua RW dan RT yang ada di seluruh kelurahan kota Surabaya. Ketua RW memimpin musyawarah dan menginisiasi pembentukan struktur kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* (Harmawan, et al, 2022).

Program Wani Jogo Suroboyo

Melalui Peraturan Walikota Surabaya No 33 Tahun 2020, pemerintah kota Surabaya membentuk kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* (Elviana & Lesmana, 2021). Program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* merupakan salah satu strategi pemerintah kota Surabaya untuk mengantisipasi dan menekan penyebaran covid 19 (Yovanka & Prabawati, 2022). Implementasi program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* ini berbasis komunitas dengan wilayah yang sempit (terdiri dari beberapa RT atau berbasis RW) (Elviana & Lesmana, 2021; Yovanka & Prabawati, 2022). Dalam menjalankan program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo*, pemerintah kota Surabaya memiliki satuan tugas khusus. Satuan tugas khusus tersebut bernama satgas kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* (Apriliyanti et al., 2021). Satgas kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* ini terdiri dari beberapa satgas yakni satgas *wani sejahtera*, satgas *wani sehat*, satgas *wani jogo*, satgas *wani ngandani* (Harmawan et al., 2022). Empat satgas *wani jogo Suroboyo* ini bertugas untuk menjalankan empat program yang menunjang kegiatan kampung tangguh *wani jogo Suroboyo*. Berikut penjelasan kepala BPB (Badan Penanggulangan Bencana) Linmas Surabaya mengenai tugas empat satgas yang dibentuk dalam satgas *wani jogo Suroboyo* (Sune, 2022).

Satgas Wani Sejahtera

Satgas ini dibentuk dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan pasien ODP (Orang dalam pengawasan) PDP (Pasien dalam pengawasan) OTG (Orang tanpa gejala). Selain itu, satgas ini juga mengidentifikasi, melakukan upaya dan memastikan agar warga yang terdampak covid 19 terutama warga yang tidak mampu menerima bantuan sosial di tengah situasi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Program ketangguhan pangan ini memastikan bahwa ketersediaan pangan masyarakat tetap terjamin di masa pandemi, terutama bagi masyarakat yang terdampak covid 19. Misalnya melakukan pembagian sembako bagi warga yang membutuhkan di tengah situasi pandemi corona, memberikan makanan bagi warga yang sedang melakukan isolasi mandiri dan sebagainya. Menciptakan ketangguhan pangan merupakan tugas dari satgas *wani sejahtera*. Ketua RT memiliki peran yang sangat sentral untuk mengontrol, mendata dan mengawasi setiap warganya yang terdampak covid 19. Bantuan sosial dan program memberikan makanan serta minuman sehat bagi warga yang sedang melakukan isolasi bisa didistribusikan dan memastikan tidak ada warga yang kelaparan selama masa pandemi dan berlakunya PSBB. Pada masa ini, peran tetangga juga menjadi penting karena mereka saling peduli dan perhatian terutama pada tetangganya yang terdampak covid 19, baik yang melakukan isolasi mandiri maupun bagi warga yang diPHK atau warga yang kurang mampu. Munculnya empati, kepedulian dan kerjasama serta gotong royong merupakan awal mula hidupnya modal sosial di kalangan masyarakat perkotaan terutama kota Surabaya.

Satgas Wani Jogo

Satgas *wani jogo* merupakan satuan tugas yang menjalankan program ketangguhan keamanan. Program ketangguhan keamanan bertujuan untuk melakukan pengamanan di masa pandemi dengan melakukan kontrol terhadap warga pada suatu wilayah. Kontrol ini dilakukan agar dapat menekan angka kasus aktif covid 19 bahkan mencegah kematian yang diakibatkan oleh covid 19. Maka dari itu, diperlukan hubungan kerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. Tugas untuk menciptakan ketangguhan keamanan dilakukan oleh satgas *wani jogo*. Satgas ini memiliki manfaat penting bagi masyarakat yaitu mencatat kendaraan dan orang yang keluar masuk serta menjadwalkan warga yang menjaga kampung atau bertugas sebagai penjaga kampung. Saat kasus naik, maka satgas ini akan menutup wilayah tersebut (Harmawan et al., 2022). Penyekatan, kontrol dan penutupan wilayah memiliki efek yang cukup signifikan terhadap penurunan kasus covid 19. Mobilitas warga menurun sehingga penyebaran covid 19 dapat dikendalikan. Satgas *wani jogo* juga melakukan pemantauan terhadap warga yang melakukan isolasi mandiri agar tidak melakukan mobilitas serta melindungi semua warga terutama anak-anak, difabel dan lansia terhindar dari resiko penularan. Satgas *wani jogo* berupaya untuk memastikan seluruh warga telah menjalankan protokol kesehatan dan melakukan strelisasi melalui penyemprotan disinfektan. Penyemprotan

disinfektan dilakukan secara rutin dan berkala, namun jika terjadi kenaikan kasus pasien positif maupun kasus yang meninggal dunia maka penyemprotan akan dilakukan lebih intensif.

Satgas Wani Ngandani

Satgas ini bertugas untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi warga serta menjalin komunikasi dengan berbagai pihak terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 (Harmawan et al., 2022). Informasi memerankan penting dalam situasi darurat di tengah pandemi covid 19. Informasi ini tidak hanya berisi aturan, himbauan yang diberikan oleh pemerintah namun juga berperan dalam proses penanganan warga yang terdampak covid 19. Satgas *wani ngandani* menjalankan tugas untuk menciptakan ketangguhan informasi di masyarakat. Satgas ini juga bertugas untuk melaporkan perkembangan terkait warga yang berstatus ODP (Orang dalam pemantauan), PDP (Pasien dalam pengawasan), OTG (Orang tanpa gejala) dan konfirm rawat jalan. Setiap RT memiliki grup *whatsapp* yang berisikan seluruh anggota masyarakat di RT tersebut. RT juga memiliki grup *whatsapp* yang berisi anggota satgas. Grup *whatsapp* tersebut digunakan untuk melakukan komunikasi, koordinasi dan sebagai media *update* informasi terkait dengan bantuan sosial, jumlah pasien covid dan lain sebagainya. Media grup *whatsapp* ini dapat membantu masyarakat, satgas dan pengurus RT dan RW untuk melakukan komunikasi dengan efektif dan efisien tanpa melakukan tatap muka secara langsung sehingga meminimalisir penularan covid 19.

Satgas Wani Sehat

Untuk mendukung program ketangguhan kesehatan, diperlukan peralatan penunjang atau sarana prasarana yang disiapkan dalam penanggulangan pencegahan penyebaran covid-19 di tingkat terkecil. Fasilitas kesehatan tersebut berupa (termo gun, masker, tempat cuci tangan dan rumah karantina). Fasilitas kesehatan tersebut berfungsi untuk melakukan *screening* (pengecekan suhu tubuh) dan pembatasan warga pada suatu kawasan. Satgas *wani sehat* adalah pihak yang mengemban tugas untuk menciptakan ketangguhan kesehatan masyarakat. Satgas *wani sehat* menjalankan tugasnya untuk melakukan pemantauan terhadap pasien ODP (Orang dalam pemantauan), PDP (Pasien dalam pengawasan), dan OTG (Orang tanpa gejala). Satgas *wani sehat* juga melakukan pendataan bagi warga yang terdampak *Covid-19* serta bertugas melaporkan kepada lembaga tertentu seperti pihak puskesmas, kelurahan, kecamatan bila ada warga yang terindikasi positif *Covid-19*.

Pembentukan struktur kepengurusan satgas *wani jogo Suroboyo* beserta keempat satgas yang ada di dalamnya dilakukan melalui proses musyawarah (Harmawan et al., 2022). Ketua RW akan mengakomodir seluruh ketua RT, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, aktivis pemuda, penggiat posyandu serta masyarakat keseluruhan untuk terlibat sebagai anggota satgas (Nailufar & Yunas, 2022). Rukun warga (RW) memiliki kewenangan untuk mengusulkan nama-nama yang masuk dalam kepengurusan satgas. Biasanya RW akan memilih orang-orang dalam kepengurusan satgas berdasarkan pada pengalamannya dalam kegiatan masyarakat (Harmawan et al., 2022). Satgas akan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak luar yaitu media, TNI, pemerintah kota, kepolisian dan pihak swasta seperti CSR untuk menjalankan tugas dan fungsinya (Apriliyanti et al., 2021; Nailufar & Yunas, 2022). Keempat satgas ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh rangkaian kegiatan dalam mewujudkan kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* khususnya dalam program ketangguhan pangan, keamanan, kesehatan dan informasi. Keempat program ini saling terkait dan mendukung dalam menjalankan misi kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* di masa pandemi covid 19.

Program Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya

Program *wani jogo Suroboyo* merupakan salah satu alternatif dalam mendukung program pemerintah dalam penanganan pandemi covid 19. Pengembangan sistem dengan melakukan kolaborasi bersama warga agar dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Program *wani jogo Suroboyo* pertama kali diterapkan oleh pemerintah di RT 13/RW 09 pada awal Mei 2020 (Sune, 2022). Pelaksanaan program *wani jogo Suroboyo* berbasis komunitas kecil yang ada di tingkat RT/RW. Program ini digerakkan oleh masyarakat, sehingga peran aktif dan keterlibatan masyarakat untuk menjaga wilayahnya di tengah situasi pandemi corona sangat penting dalam penanggulangan bencana *Covid-19*. Pada situasi darurat dengan adanya peningkatan kasus *Covid-19*, peran serta masyarakat untuk mengambil bagian dalam penanggulangan bencana Covid-19 sangatlah diperlukan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Wahyu:

“Saya bersyukur mbak bisa di kasih kepercayaan seperti ini, karena ini yang menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mewujudkan program wani jogo di tengah masyarakat, yang artinya kita juga harus mengambil bagian dalam menanganinya yaitu dengan menjadi pengurus dalam program Wani Jogo Suroboyo.” (Bapak Wahyu, hasil wawancara 21 September 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk terlibat dan bertanggung jawab dalam program *wani jogo Suroboyo*. Masyarakat juga merasa senang karena dipercaya

untuk terlibat dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam setiap program pemerintah memang dibutuhkan agar program tersebut bisa terlaksana dan sukses mencapai tujuan program (Kaehe, Ruru, & Rompas, 2019). Rasa saling percaya, memiliki dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dan kesuksesan program merupakan bagian dari modal sosial (Evendi, Sayuti, & Inderasari, 2021). Keberadaan kampung tangguh level kampung (RT) secara aktif akan sangat membantu masyarakat dalam mengorganisir sumber daya yang mereka miliki dan secara tidak langsung adanya kegiatan ini membahwa manfaat positif bagi masyarakat yakni menumbuhkan keguyuban dan kegotong-royongan antar warga. Selain itu, program *wani jogo Suroboyo* juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi, kesehatan, dan keamanan ditengah pandemi corona (Yovanka & Prabawati, 2022).

Program *wani jogo Suroboyo* juga terdapat di kelurahan Banyu Urip kecamatan Sawahan kota Surabaya. Angka kasus covid di kelurahan Banyu Urip juga tinggi, namun sejak adanya program *wani jogo Suroboyo*, angka *Covid-19* mulai menurun. Hal ini dikarenakan oleh kesiapsiagaan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program *wani jogo Suroboyo*. Program-program yang ada dalam program *wani jogo Suroboyo* sudah diimplementasikan dengan baik di kelurahan Banyu Urip sehingga dapat bermanfaat pada masa pandemi corona. Dengan adanya pembentukan program-program tersebut, informasi terkait dengan perkembangan angka *Covid-19* cepat tersampaikan sehingga masyarakat tetap waspada dan mematuhi protokol kesehatan. Secara garis besar, adanya program *wani jogo Suroboyo* yang diselenggarakan oleh pemerintah serta program-program yang sudah terbentuk memiliki manfaat positif bagi warga di kelurahan Banyu Urip. *Pertama*, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanganan dan pencegahan kasus *Covid-19*. *Kedua*, masyarakat dapat mengatasi setiap permasalahan yang ada di tengah pandemi corona dengan melakukan musyawarah dan berkoordinasi dengan pihak terkait. *Ketiga*, masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam penanggulangan bencana terutama dalam menerapkan standar protokol kesehatan. Hal ini terlihat dalam pembentukan unit keamanan yang menitikberatkan pada upaya pengendalian, pengawasan serta pengontrolan warga dalam suatu wilayah secara ketat agar masyarakat mematuhi setiap aturan yang ada. *Keempat*, rasa empati, simpati, solidaritas dan modal sosial muncul diantara warga kelurahan Banyu Urip. Sebagaimana definisi modal sosial yaitu rasa kebersamaan, bersahabat, berkemauan baik, berempati dan bekerja sama antara individu dengan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial di lingkungan sekitar (Fathy, 2019; Rusydi, 2003). Hal ini nampak pada program lumbung pangan yang memastikan warga terdampak covid 19 tidak kekurangan bahan makanan, terutama bagi warga yang sedang melakukan isolasi mandiri.

Modal Sosial Warga Kelurahan Banyu Urip dalam Program Wani Jogo Suroboyo

Menurut Coleman, modal sosial bisa menjadi sumber daya yang bisa digunakan oleh kelompok atau masyarakat untuk mencapai suatu tujuan dan menyelesaikan masalah (Dollu, 2020). Norma, kepercayaan dan jaringan merupakan tiga unsur yang ada dalam konsep modal sosial (Rangkuty, 2018; Wu, 2021). Dalam program *wani jogo Suroboyo*, warga kelurahan Banyu Urip menggunakan modal sosialnya untuk menangani masalah yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Di setiap implementasi program *wani jogo Suroboyo*, terdapat unsur-unsur modal sosial. Unsur-unsur modal sosial tersebut terlihat dalam program ketangguhan pangan, ketangguhan informasi, ketangguhan kesehatan dan ketangguhan keamanan. Menurut Coleman, modal sosial menyatu dalam struktur relasi antar individu dimana struktur relasi dan jaringan akan memunculkan rasa saling percaya, berbagai macam kewajiban sosial, menetapkan norma dan sanksi sosial serta membawa informasi (Hasbullah, 2006).

Program Ketangguhan Kesehatan

Program ini dijalankan oleh satgas *wani sehat* yang ada di setiap kampung tangguh *wani Jogo Suroboyo*. Satgas *wani sehat* akan melakukan beberapa tugas untuk menciptakan masyarakat yang tangguh di bidang kesehatan, diantaranya (1) memantau warga yang berstatus PDP, ODP, rawat jalan dan OTG; (2) melakukan pelaporan terkait dengan warga yang terindikasi covid 19 kepada kelurahan, puskesmas dan kecamatan; (3) mendata warga yang memiliki kontak dengan pasien (Nasution, 2022). Satgas *wani sehat* juga membentuk rumah karantina, posko kesehatan serta berbagai kegiatan lainnya untuk mendukung pelaksanaan program *wani jogo Suroboyo*.

Secara keseluruhan satgas *wani sehat* telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dalam bidang kesehatan, meski terdapat beberapa kekurangan dan kendala dalam melaksanakan program tersebut. Keberhasilan satgas *wani sehat*, tidak terlepas dari modal sosial yang dimiliki oleh warga kelurahan Banyu Urip kecamatan Sawahan kota Surabaya. Satgas *wani sehat* berjejaring, berkoordinasi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, diantaranya dengan RT, RW, Bidan, Puskesmas dan BPD. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurul Hidayat:

“Ya mbak dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat saya dan tim pengurus dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan, melakukan hubungan

kerjasama dengan tim kesehatan setempat seperti dengan pihak BPD, Bidan, Perawat. Tentunya dengan adanya pembentukan kerjasama ini mbak memudahkan monitoring di RT kami mbak. Dengan adanya pembentukan kerjasama dengan tim kesehatan dimana mereka menyusun perencanaan Kesehatan di tingkat Rt /Rw berupa mengedukasikan kepada warga terkait dalam pencegahan Covid-19 di tengah masyarakat dan berbagai bentuk kegiatan lainnya mbak” (Hasil wawancara, 22 September 2021).

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa peran serta masyarakat dalam program *wani jogo Suroboyo* sangat dibutuhkan dalam menghadapi pandemi covid 19 (Maula & Arieffiani, 2022). Masyarakat juga harus berjejaring dengan membangun komunikasi, berkoordinasi dengan berbagai pihak. Jaringan merupakan bagian dari modal sosial yang dapat membentuk kerjasama dengan berbagai pihak dalam menghadapi ancaman peningkatan, penyebaran atau pencegahan covid 19 (Rahmadona, Febriani, & Saputra, 2021). Aktor-aktor yang terlibat dalam program *wani jogo Suroboyo* atau yang menjalin kerjasama didasari oleh rasa percaya satu sama lain atau antar anggota. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Supriatin:

“Ya mbak yang menjadi bentuk kepercayaan saya adalah lebih-lebih pada pengurus mbak agar semuanya berjalan dengan baik. Jadi yah mbak kami mempercayakan pengurus agar pelaksanaannya dapat dijalankan sebaik mungkin (Ibu Supriatin, Hasil wawancara 21 September 2021).

Masyarakat yang terlibat dalam program *wani jogo Suroboyo* memiliki rasa percaya kepada pengurus. Rasa percaya merupakan salah satu unsur dalam modal sosial (Santoso, 2020). Jika tidak ada rasa saling percaya maka kerjasama tidak akan terwujud (Santoso, 2020) dan program ketangguhan kesehatan tidak akan terlaksana. Namun yang terjadi dalam program *wani jogo Suroboyo* di kelurahan Banyu Urip kecamatan Sawahan kota Surabaya adalah antar aktor yang terlibat dalam program tersebut saling mendukung dan bersatu untuk mengatasi masalah yang ada (Hasbullah, 2006). Mereka melakukan koordinasi dan komunikasi agar dapat memantau, mengontrol dan memonitoring tentang perencanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung program ketangguhan kesehatan. Kegiatan tersebut diantaranya mengedukasi dan mensosialisasikan pencegahan covid 19, mendata warga yang terdampak covid dan melaporkannya serta menyiapkan fasilitas kesehatan seperti tempat cuci tangan, pembentukan posko kesehatan dan tempat karantina kesehatan.

Hubungan yang terjalin diantara aktor-aktor yang terlibat dalam program ketangguhan kesehatan akan menciptakan norma dan nilai sebagai upaya mewujudkan kampung yang tangguh dalam bidang kesehatan. Mereka membuat SOP mengenai penanganan dan pencegahan covid 19, diantaranya memberikan sanksi bagi warga yang tidak menjalankan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, berkerumum dan tidak menjaga jarak. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu:

“Ya, mbak norma yang harus kami taati adalah kami harus mengikuti setiap aturan yang diberlakukan oleh ketua rt dan itu juga sudah menjadi kewajiban kami mbak dan warga lainnya mbak untuk mengikuti aturan tersebut. Jadi takut juga mbak kalau nggak menggunakan masker saat berpegiang, lumayan dendanya mbak banyak” (Pak Wahyu, hasil wawancara 20 September 2021).

Sanksi yang diberikan kepada pelanggar yaitu dengan menyita KTP, denda uang maksimal Rp. 150.000. Sanksi, aturan itu masuk dalam kategori norma, nilai dan peraturan. Nilai, norma dan peraturan tersebut disosialisasikan oleh pengurus kepada warga secara terus menerus sehingga membentuk perilaku masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fukuyama bahwa norma, nilai dan peraturan harus disosialisasikan secara terus menerus karena norma dan nilai tersebut tidak otomatis menjadi modal sosial (Fukuyama, 2010).

Program Ketangguhan Informasi

Program ini berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait berita-berita terbaru mengenai perkembangan covid 19. Program ini juga sebagai sarana pemerintah untuk melakukan kontrol kepada masyarakat agar masyarakat mengikuti himbauan atau anjuran pemerintah. Selain itu, ketangguhan informasi juga penting agar masyarakat terhindar dari informasi yang salah atau hoaks. Hal ini akan mencegah masyarakat tidak mengalami kepanikan akibat salah informasi. Pada situasi pandemi, menciptakan kondisi masyarakat untuk tenang menjadi hal penting agar terhindar dari kekacauan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Supriatin bahwa:

“Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menaruh kepercayaan kepada pengurus wilayah RT 13 agar semuanya terlaksanakan dengan baik mbak dalam pelaksanaan

kegiatan ini mbak terutama dalam penyampaian informasi terkait perkembangan angka Covid-19 di tengah masyarakat (Hasil wawancara, 23 September 2021).

Penyampaian informasi dan komunikasi, menjadi hal yang penting dalam menciptakan rasa percaya dan mengembangkan jaringan. Tiga hal tersebut menjadi unsur dalam modal sosial (Hasbullah, 2006). Dalam program ini, modal sosial tampak dalam kegiatan pendataan warga yang terdampak covid, baik yang sedang menjalani perawatan maupun yang sedang menjalani isolasi mandiri. Warga kelurahan Banyu Urip saling berkoordinasi antara RT, satgas *wani ngandani*, puskesmas dan BPD untuk selalu memperbarui data sehingga warga yang terdampak covid bisa ditangani dengan cepat. Selain itu, sebagai upaya dalam pencegahan covid 19, satgas *wani ngandani* tidak kenal lelah untuk terus menginformasikan peraturan dan anjuran pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurul Hidayat:

“Ya mbak dengan adanya pembentukan hubungan kerjasama antara puskesmas, dimana pihak puskesmas memberikan masukan kepada saya selaku Ketua Rt dalam memberikan upaya edukasi kepada warga terkait Covid-19 dan perilaku hidup sehat dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo (Hasil wawancara, 21 September 2021).

Ketua RT dengan puskesmas berjejaring untuk mengedukasi warga agar dapat mencegah penyebaran covid 19. Hubungan yang terjalin diantara para aktor dapat membantu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi (Fathy, 2019). Dalam hal ini puskesmas memberikan saran kepada agar masyarakat mematuhi peraturan dan menjalankan perilaku hidup sehat. Satgas *wani ngandani* bertugas untuk terus mensosialisasikan dan mengedukasi aturan dan sanksi bagi warga yang melanggar. Seluruh peraturan tersebut, disampaikan melalui grup wa dan toa masjid.

Program Ketangguhan Keamanan

Modal sosial masyarakat kelurahan Banyu Urip dapat menciptakan ketangguhan keamanan. Modal sosial pada masyarakat dapat digunakan dalam situasi darurat atau tanggap bencana pada bencana non alam seperti saat situasi pandemi covid 19 ini (Usman, 2018). Modal sosial berperan dalam mengembangkan kepercayaan, norma, nilai dan jejaring sosial untuk mengatasi persoalan yang dihadapi selama masa pandemi covid 19 terutama dalam pencegahan penyebaran virus covid 19. Kepercayaan, norma, nilai dan jejaring sosial ini menjadi dasar bagi pihak-pihak yang terlibat dalam menciptakan ketangguhan keamanan di lingkungan Banyu Urip kecamatan Sawahan kota Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu:

“Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, tentunya kita harus mengambil bagian dalam pembentukan pelaksanaannya mbak. Disini saya dikasih kepercayaan sama Bapak Nurul Hidayat selaku pengurus dalam membentuk pelaksanaan ketangguhan keamanan di wilayah ini mbak. Dimana yang menjadi tugas pokok saya adalah saya meminta kesediaan beberapa warga untuk menjadi petugas keamanan dan berjaga sesuai dengan jadwal piket sudah ditentukan. Tentunya dalam pembentukan kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat penting di tengah masyarakat untuk mengontrol perilaku masyarakat dalam mematuhi setiap aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah ini mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021).

Satgas *wani jogo Suroboyo* terdiri dari beberapa orang yang bertugas untuk menjaga keamanan. Mereka bertugas sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati. Rasa percaya diantara petugas *wani jogo Suroboyo* menjadi kunci dalam menjalankan tugasnya. Kepercayaan menjadi salah satu unsur yang dapat membentuk kolaborasi sosial untuk menggapai kepentingan bersama (Situmorang, 2017). Dalam hal ini yang dimaksud kepentingan bersama adalah menciptakan ketangguhan keamanan di masyarakat dengan menegakkan nilai dan norma. Dalam menegakkan nilai dan norma diperlukan sanksi agar masyarakat mematuhi. Nilai dan norma dibuat untuk ditaati dan di dalamnya terdapat sanksi yang jelas dan efektif (Syahra, 2003). Dalam menjalankan tugasnya, satgas *wani jogo* dibantu dan didukung oleh berbagai elemen yang ada, diantaranya masyarakat, bhabinkamtibmas, RT dan RW. Komunikasi dan interaksi yang terjalin diantara satgas *wani jogo Suroboyo* akan menumbuhkan rasa percaya dan kerjasama yang kuat (Situmorang, 2017). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu:

“Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini di tengah masyarakat, tentunya kami bekerjasama dengan elemen pemerintahan mbak yaitu dengan Bhabinkamtibmas. Dengan adanya pembentukan kegiatan ini mbak untuk memudahkan pelaporan terkait dengan berbagai tindakan yang mana jika ada warga yang tidak mau diatur mbak. (Hasil wawancara, 23 September 2021).

Mereka turut menjaga dan mengontrol ketertiban masyarakat dalam penerapan aturan terutama mengenai protokol kesehatan. Petugas keamanan memiliki jadwal piket dan rute berkeliling kampung yang sudah ditetapkan. Petugas keamanan akan menegur atau memberi peringatan jika ada warga yang melanggar. Namun jika pelanggaran itu berat maka akan diberikan sanksi. Pihak-pihak yang terlibat saling berkoordinasi terutama jika terjadi pelanggaran. Jika ada orang yang tidak bisa diingatkan atau ditegur maka akan ditangani oleh pihak babhinkamtibmas. Aturan yang diberlakukan saat terjadi pandemi covid 19 adalah (1) Tidak mengizinkan warga di setiap RT untuk keluar masuk jika tidak memiliki kepentingan. (2) Tidak mengadakan kegiatan pernikahan atau hajatan lainnya selama pandemi. (3) Menggunakan masker saat keluar. Aturan-aturan tersebut diberlakukan agar masyarakat tidak berkerumun sehingga dapat mencegah penyebaran virus covid 19. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Supriatin bahwa:

“Ya mbak aturan-aturan yang berlaku dalam wilayah ini adalah tidak mengizinkan warga luar masuk Rt sini mbak, jadi harus memiliki alasan yang jelas jika mau kewilayah ini mbak, bahkan jika ada keluarga saya mau kesini mbak saya harus beritahu dulu ke mereka maksud dan tujuan dan berkunjung serta harus mentaati prokes mbak. (Hasil Wawancara, Ibu Supriatin 23 September 2021).

Aturan tidak boleh menerima kunjungan dari keluarga yang tinggal di wilayah lain merupakan salah satu contoh aturan yang berlaku di RT 13/RW 09 kelurahan Banyu Urip kota Surabaya. Norma tidak memaksa individu secara langsung untuk berperilaku sesuai dengan aturan, namun norma terwujud dalam aturan, kebiasaan dan kesepakatan bersama (Dollu, 2020). Selama masa pandemi, terdapat norma baru yang harus dipatuhi oleh warga karena dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Norma ini juga terus disosialisasikan sehingga menjadi kebiasaan baru semua warga. Misalnya menggunakan masker, tidak menerima kunjungan, tidak menggelar pesta dan menjaga jarak serta tidak berkerumun.

Program Ketangguhan Pangan

Bentuk modal sosial dalam kegiatan program ketangguhan pangan adalah *bonding* dan *bridging social capital*. Pada dasarnya program ketangguhan pangan yang berisi lumbung pangan warga merupakan program pemerintah agar dapat membantu warganya yang terdampak covid 19. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurul Hidayat:

“Ya mbak saya akan menjawab mengenai proses pembentukan lumbung pangan di tengah kelompok masyarakat di pengaruhi oleh keikutsertaan anggota kelompok dalam mengelola pembentukan program-program tersebut. Alhamdulillah mbak ketersediaan stok pangan dalam program lumbung pangan semuanya juga berasal dari pemerintah. Akan tetapi mbak dalam pembentukan program ini juga kami tidak mengharapkan semuanya dari pemerintah, akan tetapi saya dan anggota kelompok masyarakat melakukan pengumpulan dana untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada di tengah pandemi lebih khusus dalam mengatasi dampak ekonomi (hasil wawancara 20 September 2021).

Semua bantuan yang ada pada lumbung pangan berasal dari pemerintah namun warga tidak hanya berpangku tangan menerima bantuan dari pemerintah. Warga juga turut menyumbangkan dana untuk membantu masyarakat yang terdampak covid 19. Dalam kegiatan ini, jenis modal sosial yang dilakukan oleh warga RT 13 RW 9 termasuk pada modal sosial yang menjembatani atau *bridging social capital* merupakan modal sosial yang berasal dari pihak luar (Usman, 2018). Dalam konteks ini berasal dari pemerintah yang merupakan pihak luar. Namun, di sisi lain warga juga ikut berkontribusi untuk menambah lumbung pangan tersebut. Ada inisiatif warga untuk memberikan bantuan melalui lumbung pangan agar cakupan bantuan dan jumlah bantuan bagi warga yang terdampak covid 19 lebih banyak. Dalam hal ini, bentuk modal sosial *bonding* juga berperan dalam menyelesaikan masalah pada masa pandemi covid 19. *Bonding social capital* biasanya didasarkan pada hubungan kekerabatan, ketetanggan dan pertemanan (Usman, 2018). Hubungannya bersifat akrab, berdasarkan ikatan emosional, saling mengenal dan melihat (Field, 2018).

Adanya nilai dan norma yang diyakini oleh masyarakat kelurahan Banyu Urip bahwa mereka hidup harus saling membantu, bergotong royong, bekerjasama serta adanya peraturan atau SOP dalam penyaluran bantuan telah menginisiasi warga untuk tidak hanya bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini juga yang membuat rasa percaya diantara menjadi kuat, tidak ada rasa curiga dalam proses penyaluran bantuan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rudy:

“Ya mbak Gini lho mbak adanya lumbung pangan yang dibentuk di tengah pandemi corona sebagai langkah antisipasi dalam membantu warga yang terdampak di tengah pandemi. Adanya lumbung pangan ini juga saluran bantuan juga dari pemerintah juga mbak, dimana bantuan ini di bagikan tepat sasaran mbak. Dan kami juga nggak mengharapkan semuanya

dari pemerintah mbak,ada kegiatan yang kami lakukan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada melalui kerja sama antar kelompok masyarakat.(Bapak Rudy,hasil wawancara 20 September 2021).

Semua proses penyaluran bantuan dibuat secara transparan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. *Bonding social capital* yang mampu mendorong seluruh warga Banyu Urip untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pemulihan kondisi kehidupan dan penghidupan (Usman, 2018). *Bonding social capital* dalam program ketangguhan pangan mampu berperan dalam memperkuat norma dan nilai, meningkatkan kepercayaan diantara warga serta meningkatkan partisipasi dan jaringan untuk memulihkan keadaan (Usman, 2018).

Pandemi covid 19 dapat menghidupkan modal sosial *bonding* dan *bridging* pada masyarakat perkotaan (Lestari, Nurhadi, & Rahman, 2022). Hasil penelitian tersebut bisa menjadi anti tesis hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan cenderung individualis (Falah, 2017; Tacoy, 2020). Modal sosial tercermin dalam program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo*. Dua jenis modal sosial yaitu *bonding* dan *bridging social capital* terdapat dalam program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo*. Modal sosial *bonding* atau mengikat terjadi di antara masyarakat di RT 13 RW 9 kelurahan Banyu Putih kecamatan Semampir kota Surabaya. Modal sosial *bonding* memiliki kepercayaan dan ikatan sosial yang tinggi dalam suatu komunitas (Ola, Wianti, & Tadjuddah, 2020). Basis ikatan modal sosial *bonding* dalam program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo* ini adalah hubungan ketetanggaan. Ketetanggaan menjadi salah satu faktor pengikat dalam modal sosial *bonding* (Handayani, 2018). Modal sosial *bridging* terjalin antara pengurus kampung tangguh di tingkat RT dengan pihak luar seperti puskesmas, babhinkamtibmas, dan pihak lainnya dari pemerintah maupun sukarelawan yang mendukung program kampung tangguh *wani jogo Suroboyo*. Modal sosial *bridging* atau menjembatani biasanya memiliki ikatan sosial yang lebih longgar, lebih terbuka untuk membangun kerjasama dengan pihak lain (Bahrianoor, 2020). Tiga unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan dan norma nampak dalam modal sosial *bridging* dan *bonding*. Namun dari kedua jenis modal tersebut, terdapat perbedaan diantaranya adalah tingkat kepercayaan dan jaringan yang dapat mempengaruhi ikatan sosial diantara aktor yang terlibat (Baycan & Oner, 2023). Ikatan sosial *bonding* lebih kuat dibanding *bridging* (Ola et al., 2020) namun modal sosial *bridging* lebih memiliki jaringan yang lebih luas dan terbuka (Ola et al., 2020) sehingga modal sosial *bridging* dan *bonding* dibutuhkan dalam menghadapi situasi tanggap bencana seperti pandemi covid 19.

Kesimpulan

Pandemi covid 19 tidak hanya memberikan berbagai macam perubahan dan masalah pada masyarakat. Namun juga berhasil memunculkan kembali modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan khususnya warga Kota Surabaya. Program *wani jogo Suroboyo* merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Surabaya. Program ini tidak hanya sekedar menjalankan aturan atau anjuran dan program pemerintah namun program ini juga mengakomodir kearifan lokal yang dimiliki oleh warga Surabaya. Program *wani jogo Suroboyo* mampu melibatkan warga Surabaya dalam pencegahan dan penanganan covid 19 dengan menghidupkan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Surabaya khususnya warga kelurahan Banyu Urip kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Program *wani jogo Suroboyo* yang diterapkan di kelurahan Banyu Urip kecamatan Sawahan kota Surabaya berjalan dengan baik. Warga kelurahan Banyu Urip menggunakan modal sosial dalam mendukung program-program *wani jogo Suroboyo* seperti program ketangguhan pangan, ketangguhan informasi, ketangguhan keamanan dan ketangguhan kesehatan. Empat satgas yang dibentuk untuk menjalankan program ketangguhan keamanan, kesehatan, pangan dan informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk mendukung program *wani jogo Suroboyo*.

Warga kelurahan Banyu Urip memiliki rasa percaya diantara pihak-pihak yang terlibat dalam empat program pada *wani jogo Suroboyo* tersebut. Para satgas yang dibentuk untuk menjalankan empat program yakni satgas *wani ngandani*, *wani sejahtera*, *wani jogo* dan *wani sehat* berjejaring dengan berbagai pihak demi mencegah covid 19 semakin mewabah. Satgas, RT, RW, puskesmas, bhabinkamtibmas, BPD dan masyarakat memiliki seperangkat aturan untuk diterapkan dalam pencegahan dan penanganan covid 19 di wilayah kelurahan Banyu Urip. Peraturan itu disosialisasikan secara terus menerus sehingga masyarakat dan pihak-pihak yang lainnya dapat memahami sanksi yang akan diterima jika melanggar aturan tersebut. Rasa percaya, jaringan yang kuat serta penerapan aturan yang baik mampu memunculkan dan menguatkan modal sosial yang dimiliki oleh warga kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, khususnya dalam menjalankan program atau kebijakan dalam kondisi tanggap bencana. Program atau kebijakan yang dijalankan harus mampu menghidupkan modal sosial yang ada di masyarakat agar program tersebut dapat

berjalan. Melibatkan masyarakat dalam program pemerintah akan lebih efektif dan efisien. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa melakukan kajian yang lebih detail dan kompleks dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dalam ruang lingkup satu kelurahan atau membandingkan modal sosial yang ada di beberapa kelurahan dengan karakteristik wilayah dan konteks sosial yang berbeda, meski masih masuk di wilayah kota Surabaya. Dengan demikian, dapat dipetakan dan digeneralisasi jenis modal sosial berdasarkan konteks atau karakteristik masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat atau tanggap bencana.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Rapanna, Ed.). Makassar: Syakir Media Press.
- Agustyan, P. F., Ekowati, L. R. M., & Lubis, L. (2021). Implementasi Kebijakan Program Wani Jogo Suroboyo di Surabaya Timur. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 24(2).
- Annur, M. C. (2022, November 9). *Daftar Negara Asia Tenggara dengan Lonjakan Kasus Covid 19 Tertinggi, Indonesia Teratas*.
- Apriliyanti, K., Latif, I. D. M., & Mutiarin, D. (2021). Narasi Budaya Arek Suroboyo dan Pandemi Covid 19: Sebuah Perspektif Agile Governance di Kota Surabaya. *Transformative*, 7(1).
- Ardyansyah, F., Mawaddah, H. W., & Azizah, N. I. (2021). Anticipation Covid 19 with Movement for Health and Productive Life. *Journal of Character Education Society*, 4(2), 290–301.
- Bahrianoor. (2020). Modal Sosial dan Strategi Keberlangsungan Hidup Masyarakat Dayak Ngaju. *Pencerah Publik*, 7(2), 1–10.
- Baycan, T., & Oner, O. (2023). The Dark Side of Social Capital: a Contextual Perspective. *The Annals of Regional Sciences*, 70.
- Betauban, F. H. R., Rahayuningsih, T., & Sutinah. (2022). Implementasi Program Kampung Tangguh SEMERU sebagai Upaya Penegakan Protokol Kesehatan Covid 19 di Wilayah Hukum Polres Sampang. *Janaloka*, 1(2), 95–114.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 39–42.
- Dollu, S. B. E. (2020). Modal Sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare*, 1(1).
- Elviana, E., & Lesmana, D. (2021). Wujud Kebertahanan Kampung Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid 19. *Arsitektur*, 11(1).
- Evendi, A., Sayuti, H. R., & Inderasari, P. O. (2021). Modal Sosial Masyarakat Pulau Maringkik dalam Menghadapi Bencana. *Resiprokal*, 3(1).
- Falah, Z. R. (2017). Peran Dakwah dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Masyarakat Perkotaan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1).
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Field, J. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, F. (2010). *Trust*. Yogyakarta: Qalam.
- Handayani, L. B. (2018). Memperkuat Modal Sosial Perempuan dalam Menghadapi Bencana. *Journal of Urban Sociology*, 1(1).
- Harmawan, N. B., Lucca, P. A., Arundinasari, I., Abdullah, S. W., & Hasanah, P. D. (2022). Collective Leadership in Co-Production Process in Response to Covid 19 in Surabaya: the Case of Kampung Tangguh Jogo Suroboyo. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 457–468.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1).
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital*. Jakarta: MR United Press.
- Irfani, K., & Arif, L. (2022). Strategi Membangun Kepercayaan Publik dalam Penanganan Covid 19 di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 69–86.
- Jamaludin, N. A. (2017). *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Juniar, M. M. N., Nurmahmudha, F. D., Wahdiyah, I., Tanjung, K., Ardika, M. Y., Iskandar, A. T. A., & Rawita, S. I. (2022). Karakteristik Masyarakat Perkotaan di Komplek Depag Kota Serang Banten. *Soshumdik*, 1(4).
- Kaehe, D., Ruru, M. J., & Rompas, Y. W. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80).
- Kominfo. (2020, April 1). *Inilah PP Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk Percepatan Penanganan Covid 19*.

- Lestari, P., Nurhadi, & Rahman, A. (2022). Modal Sosial Masyarakat Kota Surakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Muqoddima*, 3(1).
- Levani, Y., Prastya, D. A., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID19): Patogenis, Manifestasi Klinis, dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57.
- Maula, I. D., & Arieffiani, D. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Wani Jogo Suroboyo di Bratang Gede Kota Surabaya. *Journal of Public Administration*, 1(2).
- Megasari, R., Vidyastuti, N. A., Rahayu, P. S. E., Alfiru, S. P. O., & Perdana, A. M. (2020). Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid 19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru di Desa Tegalsari Kabupaten Malang. *Graha Pengabdian*, 2(3), 212–222.
- Nagar, Y. A., Prawestiningtyas, E., Putri, J. J. D. A., Putri, R. F., Nurwanti, R., Purnomo, M., ... Prasetyo, E. R. *Buku Pedoman Pengoperasian Kampung Tangguh Langkah Sistemik Melawan Pandemi Covid 19* (3). Malang.
- Nailufar, D. F., & Yunas, S. N. (2022). New Normal Life Strategy through Local Indigenous Penta Helix Collaboration: Case Study of Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo Policy of Surabaya. In *Proceedings of the First Australian International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. Sydney: IEOM Society International.
- Nasution, I. Z. (2022). Evaluasi Kebijakan Penanganan Covid 19 di Kota Surabaya: Studi Kasus Kebijakan PSBB. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Neuman, L. W. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (7th ed.). Jakarta: Indeks.
- Ola, L. T., Wianti, I. N., & Tadjuddah, M. (2020). Bridging dan Bonding Social Capital: Analisis Relasi Sosial Masyarakat Pulau-Pulau Kecil di Taman Nasional Wakatobi. *Sodality*, 8(1).
- Rahmadona, R., Febriani, L., & Saputra, P. P. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pencegahan dan Penangan Covid 19 sebagai Strategi Kampung Tegeh Mandiri di Lingkungan Sidodadi, Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat. *Administrativa*, 3(1).
- Rahmawati, S. D. (2010). *Pola Modal Sosial Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahmawati, Y., S., A. F. F., Hati, M. E., & Roziqin, A. (2021). Kearifan Lokal dalam Menghadapi Covid 19: Studi Kampung Tangguh di Jawa Timur. *Masyarakat Indonesia*, 47(1), 1–12.
- Rangkuty, R. P. (2018). *Modal Sosial dan Pemberdayaan (Kajian Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)*. Lhoksemawe: Unimal Press.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 17(33).
- Rusiana, S. (2021). *Inovasi Program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Dukuh Pakis Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Wijaya Putra.
- Rusydi, S. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22.
- Sandrawati, P. D. (2020). *Kegiatan Pendataan, Skrining, dan Edukasi di Kelurahan Simomulya Baru Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial* (Vol. 1). Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Situmorang, Z. N. (2017). Kaji Ulang Konsep Modal Sosial dalam Masyarakat Pluralis. In *Peran Psikologi dalam Pluralisme Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Starman, B. A. (2013). The Case Study as a Type of Qualitative Reseach. *Journal of Contemporary Educational Studies*, 28–43.
- Sukur, H. M., Kurniadi, B., & Haris. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Hukum. *Inicio Legis*, 1(1), 1–17.
- Sune, F. (2022). *Penggunaan Modal Sosial dalam Program Wani Jogo Suroboyo di RT 13 RW 9 Kelurahan Banyu Urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Syakra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Masyarakat Dan Budaya*, 5(1).
- Tacoy, M. S. (2020). Pelayanan dalam Konteks Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1).
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, A. D. (2020). *Tinjauan Fiqh Siyasah terhadap Peraturan Walikota Surabaya Pasca PSBB Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pedoman Tata New Normal*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wu, C. (2021). Social Capital and Covid 19: a Multidimensional and Multilevel Approach. *Chinese Sociological Review*, 53(1), 27–54.
- Yovanka, C., & Prabawati, I. (2022). Evaluasi Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya. *Publika*, 10(3), 867–880.